BAB IV

PENYAJIAN DAN ANALISIS DATA

A. Penyajian Data

A.1 Data Demografi

A.1.a. Letak Geografis

Kepunten adalah tempat yang tidak termasuk pedesaan juga tidak bisa dikatakan Kepunten termasuk perkotaan. Kepunten tidak termasuk pedesaan, karena dekat dengan Kota Sidoarjo yang sangat ramai akan pertokoan,juga terdapat pabrik-pabrik yang mengelilingi kawasan desa Kepunten. Kepunten juga tidak bisa dikatakan termasuk perkotaan, karena di Kepunten sendiri tidak ada pertokoan yang besar-besar, seperti di Surabaya.

Bapak Bambang Supriadi (Kepala desa Kepunten) menjelaskan saat peneliti menanyakan berapa luas wilayah di desa Kepunten ?

" Kepunten adalah suatu desa yang termasuk desa kecil, dengan luas wilayah 211.146 m^2, tetapi padat penduduk. ".[1]

Dengan banyaknya pabrik-pabrik di sekitar Kepunten, yaitu di sebelah barat Kepunten merupakan kawasan Industrialisasi Pembuatan Kerupuk dan Tahu yang menjadikan Kepunten terkenal dengan Kepunten Industri. Batas-batas wilayah desa Kepunten :

Sebelah Utara : desa Grabagan

[1]Wawancara dengan bapak Bambang Supriadi, senin, 11-04-2013, pukul 11.15

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Sebelah Selatan : desa Godekan

Sebelah Timur : desa Kajeksan

Sebelah Barat : desa Juwet

A.1.b Jumlah Penduduk

Kepunten yang luas wilayahnya tidak begitu besar, penduduknya sangat banyak, dengan lokasi yang sempit Kepunten termasuk padat penduduk. Warga desa Kepunten secara keseluruhan berwarga Negara RI, tidak ada yang warga asing, dengan adanya kawasan industri, Kepunten terkenal dengan kawasan Kepunten Industri.

Bapak Bambang Supriadi (kepala desa) menjawab, saat peneliti menanyakan berapa jumlah penduduk desa Kepunten :

" *Menurut sensus penduduk tahun 2016, jemlah penduduk di desa Kepunten ini berjumlah 9.315 jiwa, yang terdiri dari 2.809 kepala keluarga (KK)".*[2]

A.1.c Aspek Religius (Keagamaan)

Penduduk di desa Kepunten menurut agama secara keseluruhan sangat beragam, mayoritas agama yang dianut oleh masyarakat desa Kepunten yaitu agama Islam. Bahkan hampir tidak ada yang penganut selain agama islam, jika ada penganut selain agama islam itu pun adalah warga pendatang bukan asli dari warga desa Kepunten. Adapan

[2]Wawancara dengan bapak Bambang Supriadi, senin, 11-04-2016, pukul 11.15

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

agama yang di anut oleh warga pendatang yaitu agama Kristen dan Katholik itu juga termasuk dalam aspek keagamaan desa Kepunten.

Tabel 1.3 Jumlah Prosentase Agama Warga Desa Kepunten

Warga Kepunten	Agama	Prosentase
Warga Asli	Islam	50 %
Warga Pendatang	Katholik	25 %
	Kristen	25 %

K.H. Luqman Hakim menjelaskan ketika peneliti menanyakan, bagaimana aspek religius di desa Kepunten, khususnya di RT 06 RW 03 :

" *Keagamaan di desa Kepunten RT 06 RW 03 bisa dikatakan beragama Islam semua, tidak ada satu pun yang beragama non Islam. Mengapa bisa dikatakan begitu ?karena nenek moyang dari warga desa Kepunten berprofesi sebagai Kyai, ada juga yang mengatakan sebagai Wali Allah yang Islamnya sangat kental. Nenek moyang (mbah-mbah) mereka mewariskan ilmu agama, akhlak dan budi pekerti*

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

yang baik kepada anak cucu (Dzurriyah) atau keturunannya, yang mana profesi Kyai dan Ustadz di desa ini sangat banyak ".[3]

Anak-anak mereka setelah lulusan MI banyak yang dimasukkan ke Lembaga Pesantren, yang menurut mereka Pesantrenlah tempat yang tepat untuk membina akhlak yang baik dan menimba ilmu, khususnya ilmu agama. Agama Islam yang dianut oleh mereka sangat kental, bahkan warga desa Kepunten tidak ada yang tidak memakai kerudung ketika berada di luar rumah. Rata-rata mereka berpakaian jubah atau *meksi*, tidak ada yang memakai celana. Tidak sedikit dari mereka ada yang mengahafal Alquran (baik laki-laki maupun perempuan).

K.H. Luqman Hakim menambahkan :

" *Tidak jarang orang-orang yang dari luar desa Kepunten, mengaji dan menghafal Al Quran atau mondok di desa tersebut. Ada juga yang meminta bantuan pada Kyai untuk di do'akan, ketika ada musibah yang menimpa mereka atau ada keluarga sakit yang membutuhkan pengobatan atau berikhtiyar ke Kyai untuk kesembuhannya, lantaran Kyai tersebut, bukan meminta kesembuhan pada Kyai. Desa Kepunten terkenal dengan agama Islam yang kental dan akhlakul karimahnya, tidak sedikit orang-orang dari luar desa Kepunten yang begitu menghormati mesyarakat Kepunten, khususnya masayarakat RT 06 RW 03 "*.[4]

A.1.d Aspek Pendidikan

Warga desa Kepunten RT 06 RW 03 rata-rata berpendidikan sampai pada tingkat MTs (Madsarah Tsanawiyah) dan MA (Madrasah

[3]Wawancara dengan K.H.Luqman Hakim, kamis, 14-04-2016, pukul 10.40

[4]Wawancara dengan K.H. Luqman Hakim, kamis, 14-04-2016, pukul 10.40

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Aliyah) saja, ada juga yang hanya sampai tingkat MI, lulusan Pesantren, bahkan ada yang putus sekolah ketika MI, tidak sedikit juga yang sampai Perguruan Tinggi. Kebanyakan dari mereka awalnya dari Lembaga Pesantren mulai dari pendidikan MI sampai MA, bahkan ada yang sekolah di Peguruan Tinggi dari Lembaga Pesantren juga.

A.1.e Aspek Pekerjaan

Pekerjaan yang dilakukan oleh warga desa Kepunten RT 06 RW 03 sangat beragam. Kebanyakan dari mereka bekerja sebagai Swasta, Wiraswasta dan PNS, bahkan ada juga yang masih pengangguran. Jika dilihat dari aspek perekonomian, sebagian ekonomi mereka rata-rata menengah ke atas, sebagian juga ada yang masih menengah ke bawah.

Di antara mereka banyak yang bekerja sebagai Wiraswasta, seperti : juragan sandal, juragan kerupuk, usaha kecil-kecilan (toko), warkop, profesi sebagai Kyai, Bunyai, dan Ustadz. Pekerjaan yang mereka lakukan sesuai dengan latar belakang pendidikan mereka masing-masing. Ada juga dari mereka yang bekerja sebagai Swasta, seperti : guru, pegawai pabrik, pegawai sandal, pegawai kerupuk dan guru TPQ.

Ada juga yang bekerja sebagai PNS dan masih ada yang pengangguran, pekerjaan yang mereka lakukan hanya untuk memenuhi kebutuhan saja, tidak untuk memenuhi keinginan, karena rata-rata

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

mereka mempunyai banyak anak yang mana profesi pekerjaan mereka tidak mencukupi jika harus memenuhi kenginannya.

A.2 Profil Jamaah Tarekat Qodiriyah Al Anfasiyah (TQA)

KH. Abu Shony Al Ma'rify merupakan putera dari KH. Sulaiman As'ary. Beliau mengasuh Pondok Pesantren Al Ma'rify Kedinding Surabaya. Kelurahan Kedinding Lor terletak di Kecamatan Kenjeran Kota Surabaya. Di atas tanah kurang lebih 3 hektar berdiri Pondok Pesantren Al Ma'rify yang diasuh KH. Abu Shony Al Ma'rify putra KH. Sulaiman As'ary. Semasa hidup, Kyai Sulaiman adalah mursyid Tarekat Qadiriyah Al Anfasiyah. Dalam dunia Islam, Tarekat Qodiriyah Al Anfasiyah dikenal sebagai tarekat yang penting dan memiliki penyebaran paling luas; cabang-cabangnya bisa ditemukan di banyak negeri. Sepeninggal Kyai Sulaiman tahun 1984, atas penunjukan langsung Kyai Sulaiman , Kyai Abu Shony meneruskan kedudukan mursyid ayahnya. Ketokohan Kyai Abu Shony berawal dari sini.

Almarhum KH. Sulaiman adalah salah satu murid kesayangan KH. Romli Tamim (ayah KH. Musta'in) Rejoso, Jombang, Jawa Timur. Beliau dibaiat sebagai mursyid bersama Kyai Makki Karangkates Kediri dan Kyai Bahri asal Mojokerto. Kemudian sepeninggal Kyai Musta'in (sekitar tahun 1977), beliau mengadakan kegiatan sendiri di kediamannya Sawah Pulo Surabaya. Sepeninggal Kyai Usman , tongkat estafet kemursyidan dan kemudian diberikan kepada putranya,

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Kyai Minan, sebelum akhirnya ke Kyai Abu Shony (konon pengalihan tugas ini berdasarkan wasiat Kyai Sulaiman menjelang wafatnya).

Di tangan Kyai Abu Shony inilah Jamaah yang hadir semakin membludak. Uniknya, sebelum memegang amanah itu, Kyai Abu Shony memilih membuka lahan baru, yakni di kawasan Tulangan Sidoarjo yang masih berupa tambak pada waktu itu. Dakwahnya dimulai dengan membangun masjid, secara perlahan dari uang yang berhasil dikumpulkan, sedikit demi sedikit tanah milik warga di sekitarnya ia beli, sehingga kini luasnya mencapai 2,5 hektar lebih.

Itulah Kyai Abu Shony, keberhasilannya boleh jadi karena kepribadiannya yang moderat namun ramah, di samping kapasitas keilmuan tentunya. Murid-muridnya yang telah menyatakan baiat ke Kyai Abu Shony tidak lagi terbatas kepada masyarakat awam yang telah berusia lanjut saja, akan tetapi telah menembus ke kalangan remaja, eksekutif, birokrat hingga para selebritis ternama. Jamaahnya tidak lagi terbatas kepada para pecinta thariqah sejak awal, melainkan telah melebar ke komunitas yang pada mulanya justru asing dengan thariqah. Walaupun tak banyak diliput media massa, namanya tak asing lagi bagi masyarakat thariqah.

Namun demikian, sekalipun namanya selalu dielu-elukan banyak orang, dakwahnya sangat menyejukkan hati dan selalu dinanti, Kyai Abu Shony tetap bersahaja dan ramah, termasuk saat menerima tamu. Beliau adalah sosok yang tidak banyak menuntut pelayanan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

layaknya orang besar, bahkan terkadang ia sendiri yang menyajikan suguhan untuk tamu. Ia mendirikan pesantren Al Mutashowwif di Tulangan, sebuah pesantren dengan sistem klasikal, yang kurikulum pendidikannya menggabungkan pengetahuan umum dan pengajian kitab kuning. Ia juga membangun sebuah jamaah yang semua anggotanya adalah pengamal tarekat Tarekat Qadiriyah Al Anfasiyah.5

K.H. Luqman Hakim menjelaskan, bahwa :

" *Jamaah ini menarik karena sifatnya yang inklusif, ia tidak memihak salah satu organisasi sosial manapun. Meski dihadiri tokoh-tokoh ormas politik dan pejabat negara, majelis-majelis yang diselenggarakan Jamaah Tarekat Qodiriyah Al Anfasiyah berlangsung dalam suasana murni keagamaan tanpa muatan-muatan politis yang membebani. Kyai Abu Shony seolah menyediakan Jamaah Tarekat Qodiriyah Al Anfasiyah sebagai ruang yang terbuka bagi siapa saja yang ingin menempuh perjalanan mendekat kepada Tuhan tanpa membedakan baju dan kulit luarnya* "[6]

Pelan tapi pasti organisasi ini mendapatkan banyak pengikut. Saat ini diperkirakan jumlah mereka jutaan orang, tersebar luas di banyak provinsi di Indonesia, hingga di berbagai Negara, diantaranya : Singapura, Filipina, Brunai Darussalam, Arab dan Negara-negara lainnya. Dengan kesabaran dan perjuangannya yang luar biasa, Kyai Abu Shony terbukti mampu meneruskan perjuangan sang ayah.

K. H. Luqman Hakim menambahkan :

" *Kyai Abu Shony adalah pribadi yang istimewa. Pengetahuan agamanya dalam dan kharisma memancar dari sosoknya yang sederhana. Tutur katanya lembut, tidak gila jabatan, 'alim, 'alamah dan banyak mengarang buku-buku dan kitab-kitab. Menurut keluarga*

---

[5]Arsip di dapat oleh peneliti saat wawancara dengan H. Imam Baidori, jum'at , 01-04-2016, pukul 09.30

[6]Wawancara dengan K.H.Luqman Hakim, kamis, 14-04-2016 pukul 10.40

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dekatnya, sewaktu muda Kyai Abu Shony telah menunjukkan keistimewaan-keistimewaan ".[7]

Visi Jamaah *Tarekat Qodiriyah Al Anfasiyah*adalah mewujukan generasi yang saleh salehah sejahtera lahir dan batin, yang pandai bersyukur, dapat menyenangkan hati keluarganya, orang tuanya, guru-gurunya hingga Nabi Besar Muhammad S.A.W. sesuai dengan petunjuk Al Quran dan hadits serta tuntunan ahlaq para salafunasoleh.

Misi Jamaah *Tarekat Qodiriyah Al Anfasiyah*yaitu : mewujudkan keluarga yang saleh salehah sejahtera lahir dan batin, yang senang berkumpul dalam majlis zikir, maulid dan *Manakib* serta kirim doa kepada orang tua, mewujudkan masyarakat yang saleh salehah sejahtera lahir dan batin, mewujudkan pejabat yang saleh salehah sejahteralahir dan batin, mewujudkan pengurus Jamaah *TarekatQodiriyah Al Anfasiyah*yang mampu memfasilitasi terselenggaranya majlis zikir dan seluruh kegiatan yang dilakukan Jamaah *Tarekat Qodiriyah Al Anfasiyah*, mewujudkan pengurus *Tarekat Qodiriyah Al Anfasiyah* di seluruh tanah air dan di beberapa Negara tetangga, dan mewujudkan usaha-usaha yang dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat, sehingga lebih istiqomah beribadah.

Prinsip dakwah Jamaah *Tarekat Qodiriyah Al Anfasiyah*dalam mengajak masyarakat untuk duduk bersama-sama dalam majlis TQA

[7]Wawancara dengan K.H.Luqman Hakim, kamis, 14-04-2016 pukul 10.40

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

berpedoman pada prinsip : Pesan yang baik harus disampaikan dengan cara yang baik, cara yang baik harus dapat di rasakan bahwa pesan tersebut bisa diterima dengan baik sehingga yang menerima pesan, setelah mengikuti kegiatan TQA mereka harus menjadi lebih baik.

Kegiatan Jamaah *Tarekat Qodiriyah Al Anfasiyah*secara global Di bidang Agama sebagai berikut : Menyelenggarakan majelis Zikir, Maulid dan *Manakib* serta kirim doa kepada orang tua dan guru-gurunya, menyelenggarakan Majelis Salat Malam, Majelis Taklim, Majelis Lamaran, Majelis Akad Nikah, Majelis Tingkepan, Majelis Memberi nama anak, Majelis Sunatan, Majelis Tahlil, Majelis Khotmil Quran, Majelis Saban, dll.

Di bidang Pendidikan :menyelenggarakan proses belajar mengajar dengan sistem Pondok Pesantren Assalafi dan menyelenggarakan Pendidikan Formal (TK s/d Universitas).

Di bidang Sosial yaitu menyelenggarakan pelayanan kesehatan masyarakat.

Di bidang Ekonomi yaitu mengupayakan Tumbuhnya ekonomi kerakyatan, dan mendorong tumbuh kembangnya koperasi Masyarakat.[8]

A.2.a. Rangkaian amaliyah Jamaah Tarekat Qodiriyah Al Anfasiyah dalam berbagai majlis secara terperinci

[8]Arsip di dapat oleh peneliti saat wawancara dengan H. Imam Baidori, jum'at , 01-04-2016, pukul 09.30

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

1) Majlis Zikir, Maulid, *Manakib* dan Majlis Taklim, urutan acara sebagai berikut:

Ceramah dari KH. Abu Shony kepada Imam Hususiyah untuk memimpin setiap amalan.

a. Al fatihah
b. Istigasah
c. Surat Yasin
d. Doa Yasin
e. Manakib
f. Doa Manakib
g. Tahlil
h. Doa Tahlil
i. Mauidhotul Hasanah
j. Doa.

2) Majlis Zikir, Maulid, *Manakib Kubro* dan Majlis Taklim, urutan acara sebagai berikut :

Ceramah dari KH. Abu Shony kepada Imam Hususiyah untuk memimpin setiap amalan.

a. Al fatihah
b. Istigasah
c. Surat Yasin
d. Doa Yasin
e. Manakib

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

f. Doa Manakib

g. Tahlil

h. Doa Tahlil

i. Maulidur Rasul SAW (Fii Hubby atau Asyroqol)

j. Sambutan Shohibul Bait atau Pinisepuh

k. Sambutan mewakili pejabat

l. Mauidhotul Hasanah

m. Penutup atau Doa Maulidur Rasul.

3) Majlis Haul atau Haul Akbar, urutan acara sebagai berikut :

Ceramah dari KH. Abu Shony kepada Imam Hususiyah untuk memimpin setiap amalan.

a. Al fatihah

b. Istigasah

c. Surat Yasin

d. Doa Yasin

e. Manakib

f. Doa Manakib

g. Tahlil

h. Doa Tahlil

i. Maulidur Rasul SAW (Fii Hubby atau Asyroqol)

j. Sambutan Shohibul Bait atau Pinisepuh

k. Sambutan mewakili pejabat

l. Mauidhotul Hasanah

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

m. Penutup atau Doa Maulidur Rasul.

4). Majlis Khotmil Quran, urutan acara sebagai berikut :

Ceramah dari KH. Abu Shony kepada Imam Hususiyah untuk memimpin setiap amalan.

a. Al fathihah
b. Istigasah
c. Membaca Al Quran bersama-sama, setiap orang satu juz, dan diakhiri dengan bersama-sama membaca surat al Fatihah (1x) dan surat al Ikhlas (7x). dan bagi Jamaah yang tidak mengikuti khataman Alquran , diharapkan untuk menyertainya, dengan membaca surat al Ikhlas atau surat-surat yang lain dengan semampunya dan sebanyak-banyaknya
d. Doa Khotmil quran
e. Tahlil atau Zikir bersama
f. Doa Tahlil
g. Doa Birrul Walidain
h. Doa Bihaqqil fatihah.

5). Majlis ‘A Syuro (10 Muharram) , urutan acara sebagai berikut :

Ceramah dari KH. Abu Shony kepada Imam Hususiyah untuk memimpin setiap amalan.

a. Sholat Maghrib lengkap
b. Sholat Tasbih
c. Membaca surat al Ikhlas (1000 x atau semampunya)

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

d. Doa Sholat Tasbih dan doa hari ‘A Syuro

6). Majlis Maulid Nabi 12 Rabiul Awal, urutan acara sebagai berikut :

Ceramah dari KH. Abu Shony kepada Imam Hususiyah untuk memimpin setiap amalan.

a. Al fatihah
b. Istigasah (tidak pakai Zikir dan tahlil, sehabis Yaa Rahman Yaa Rahim langsung Maulid)
c. Maulid (dengan Terbangan atau Rebana)
d. Doa Maulid
e. Mauidhotul Hasanah
f. Lempar buah oleh para Habaib dan Kyai.

7). Majlis Tahlil atau Iklilan, urutan acara sebagai berikut :

Ceramah dari KH. Abu Shony kepada Imam Hususiyah untuk memimpin setiap amalan.

a. Al fatihah
b. Istigasah
c. Surat Yasin
d. Doa Yasin
e. Tahlil (dengan tata cara didalam kitab Iklil)
f. Doa Tahlil
g. Maulidur Rasul SAW (Fii Hubby)
h. Sambutan Shohibul Bait atau Pinisepuh

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

i. Mauidhotul Hasanah

j. Penutup atau Doa.[9]

A.2.b. Sejarah Berdirinya Jamaah *Tarekat Qodiriyah Al Anfasiyah* di Desa Kepunten

Jamaah TQA didirikan oleh KH. Abu Shony Al Ma'rify yang merupakan putera dari Kyai Sulaiman As'ary. Beliau mengasuh Pondok Pesantren Baitul Mutashowwif 313 Kepunten Tulangan. Kelurahan Kepunten terletak di Kecamatan TulanganKabupaten Sidoarjo. Di atas tanah kurang lebih 3 hektar berdiri Pondok Pesantren Baitul Mutashowwif 313 yang diasuh Kyai Abu Shony, putra Kyai Sulaiman As'ary. Kyai Abu Shony adalah pribadi yang istimewa. Pengetahuan agamanya dalam dan kharisma memancar dari sosoknya yang sederhana. Tutur katanya lembut namun seperti menerobos relung-relung di kedalaman hati pendengarnya. Menurut keluarga dekatnya, sewaktu muda Kyai Abu Shony telah menunjukkan keistimewaan-keistimewaan. Mondoknya tak teratur. Ia belajar di Rejoso satu tahun, di Pare satu tahun, dan di Bendo satu tahun. Di Rejoso ia malah tidak aktif mengikuti kegiatan ngaji. Ketika hal itu dilaporkan kepada pimpinan pondok, Kyai Mustain Romli, ia seperti memaklumi. Meskipun belajarnya tidak tertib, yang sangat

[9]Arsip di dapat oleh peneliti saat wawancara dengan H. Imam Baidori, jum'at , 01-04-2016, pukul 09.30

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

mengherankan, Kyai Abu Shony mampu membaca dan mengajarkan kitab Ihya Ulum al-Din karya Al-Ghazali dengan baik. Di kalangan pesantren, kepandaian luar biasa yang diperoleh seseorang tanpa melalui proses belajar yang wajar semacam itu sering disebut ilmu ladunni (ilmu yang diperoleh langsung dari Allah SWT). Adakah Kyai Abu Shony mendapatkan ilmu laduni sepenuhnya adalah rahasia Tuhan.

Kyai Abu Shony sukses menjadi pimpinan Jamaah *Tarekat Qodiriyah Al Anfasiyah* yang Jamaahnya berada di berbagai desa.. Meski dihadiri tokoh-tokoh ormas politik dan pejabat negara, majelis-majelis yang diselenggarakan *Tarekat Qodiriyah Al Anfasiyah* berlangsung dalam suasana murni keagamaan tanpa muatan-muatan politis yang membebani. Kyai Abu Shony seolah menyediakan TQA sebagai ruang yang terbuka bagi siapa saja yang ingin menempuh perjalanan mendekat kepada Tuhan tanpa membedakan baju dan kulit luarnya. Pelan tapi pasti organisasi ini mendapatkan banyak pengikut.[10]

K.H. Luqman Hakim menjelaskan dengan singkat sejarahnya Jamaah *Tarekat Qodiriyah Al Anfasiyah* di desa Kepunten, yaitu :

" *Awalnya K.H. Hasan Arif berteman dengan K.H. Luqman Hakim di kepengurusan NU dan GP Anshor dalam acara istighasah bersama ditingkat MWCNU Tulangan tahun 1993, kemudian keduanya semakin akrab, sampai diajak ikut mengembangkan pada Jamaah Tarekat Qodiriyah Al Anfasiyah tahun 2009. K.H. Luqman Hakim dan K.H.*

[10]Arsip di dapat oleh peneliti saat wawancara dengan H. Imam Baidori, jum'at , 01-04-2016, pukul 09.30

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Hasan Arif mengadakan Haul Akbar majils zikir TQA para auliyak seKecamatan Tulangan yang bertempat di desa Kepunten dengan persetujuan sesepuh desa Kepunten, diantaranya K.H. Abah Sucipto, setelah ada acara majlis Zikir di Kepunten, selanjutnya diadakanlah rutin di masjid-masjid secara bergilir di Kepunten setiap jum'at malam sabtu dari minggu keempat di setiap bulannya. Diantara masjid-masjid yang ditempati yaitu :

1. *Masjid Baitul Ma'but dengan koordinator K.H. Luqman Hakim*
2. *Masjid Nurul Falah dengan koordinator H. Sucipto*
3. *Masjid Darus Salam dengan koodinator M. Turkhan*
4. *Masjid Sabilil Huda dengan koordinator M. Arif Rahman*
5. *Masjid Miftakhul Huda dengan koordinator H. Saifulloh*

Musholla Baitur Rokhim dengan koordinator H. Farkhan ".[11]

Keberadaan Jamaah TQA di Kepunten di awali dengan bertemunya K.H. Hasan Arif (Rois Syuriyah MWCNU) dengan K.H. Luqman Hakim (Wakil Ketua GP Ansor) di kepengurusan NU dan GP Ansor yang mengadakan Istighosah bersama di tingkat MWC NU Tulangan pada tahun 1993, di situlah keduanya saling mengenal dan semakin akrab.

K.H. Hasan Arif adalah salah satu Jamaah TQA yang aktif mengikuti kegiatan dakwah dan majlis dzikr yang diadakan Jamaah TQA, diantara perbincangan yang mereka bincangkan adalah pengenalan mengenai Jamaah TQA kepada K.H. Luqman Hakim yang memang sebelumnya belum mengetahui dan mengenal apa dan bagaimana Jamaah TQA itu. Setelah mereka berbincang-bincang, K.H. Luqman Hakim diajak oleh K.H. Hasan Arif untuk mengembangkan Jamaah TQA yang kebetulan di kecamatan

[11]Wawancara dengan K.H.Luqman Hakim, rabu, 13-04-2016, pukul 19.30

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Tulangan masih belum ada kegiatan Jamaah TQA. Setelah lama K.H. Hasan Arif dan K.H. Luqman Hakim tidak pernah bertemu, mereka dipertemukan kembali pada tahun 2009 secara kebetulan. K.H. Hasan Arif ingin meneruskan niatnya untuk mengadakan kegiatan dakwah dan majlis zikir di Tulangan, setelah beliau mengungkapkan keinginannya kepada K.H. Luqman Hakim, akhirnya pada tahun 2010 K.H. Luqman Hakim dan K.H. Hasan Arif mengadakan Haul Akbar atau Majlis Zikir Jamaah TQA yang dihadiri para Auliyak se kecamatan Tulangan yang pada waktu itu bertepatan di desa Kepunten dengan persetujuan sesepuh desa Kepunten, yaitu K.H. Abah Sucipto. K. H. Abah Sucipto menyetujuinya dengan alasan, dari dulu dakwah dan majlis zikir seperti yang diadakan oleh Jamaah TQA belum ada, dengan zaman sekarang ini, zaman yang penuh dengan kemusyrikan, kemaksiatan yang merajalela, hati semakin panas, dll, dengan adanya zikir, hati akan bisa tentram dan terkontrol akan perbuatan maksiat. Setelah acara majlis zikir di Kepunten berjalan dengan lancar dan penuh antusias dari warga sekitar, K.H. Luqman Hakim ingin mengadakan rutinitas kegiatan dakwah dan majlis zikir di masjid-masjid secara bergiliran di desa Kepunten.

Kegiatan tersebut diadakan setiap satu bulan sekali tepat pada hari jum’at malam sabtu dari minggu ke empat di setiap bulannya. Diantara masjid-masjid yang ditempati yaitu :

1 Masjid Baitul Ma’but dengan koordinator K.H. Luqman Hakim

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2 Masjid Nurul Falah dengan koordinator H. Sucipto

3 Masjid Darus Salam dengan koodinator M. Turkhan

4 Masjid Sabilil Huda dengan koordinator M. Arif Rahman

5 Masjid Miftakhul Huda dengan koordinator H. Saifulloh

6 Musholla Baitur Rokhim dengan koordinator H. Farkhan.

Dengan demikan kegiatan rutinitas dakwah dan majlis zikir Jamaah TQA berjalan dengan lancar setiap bulannya di masjid-masjid tersebut di atas.

A.2.c. Susunan Kepengurusan

a) Pengurus Jamaah Tarekat *Qodiriyay Al Anfasiyah* (TQA)

Pengurus TQA adalah orang-orang yang telah di pilih dan di tetapkan oleh rapat TAQ, untuk memfasilitasi terselenggaranya kegiatan dan ‘amaliyah yang telah di tetapkan dan di amalkan oleh guru thoriqoh atau para Ulama Salafus Saleh, Pinisepuh pendahulu kita.

Pengurus Jamaah TQA di berbagai tingkat, yaitu terdiri dari :

1 Tingkat Pusat

Tingkat Pusat adalah Pengurus TQA yang berkedudukan di Pusat Keguruan dan Pengurus TQA

2 Tingkat Propinsi

Tingkat Propinsi adalah Pengurus TQA yang berkedudukan di tingkat Propinsi

3 Tingkat Kota atau Kabupaten

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Tingkat Kota atau Kabupaten adalah Pengurus TQA yang berkedudukan di tingkat Kota atau Kabupaten

4 Tingkat Kecamatan

Tingkat Kecamatan adalah Pengurus TQA yang berkedudukan di tingkat Kecamatan

5 Tingkat Desa

Tingkat Desa adalah Pengurus TQA yang berkedudukan di tingkat Desa dan disebut Koordinator.

b) Pembentukan pengurus

1. Pembentukan Kepengurusan dapat dilakukan jika dalam suatu

Daerah atau Desa, jumlah Jamaahnya sedikitnya sudah mencapai 60 orang

2. Pembentukan Kepengurusan yang lebih tinggi di mungkinkan jika sudah terbentuk lebih dari 2 pengurus di tingkat bawahanya.

c) Masa kerja Dewan Penasehat dan Kepengurusan *Ath toriqoh* dan TQA di setiap tingkat :

a. Dewan penasehat selama sehat wal afiyat, jasmani dan rohani dan mampu berfikir secara bersih dan jernih selamanya bisa di pilih dan di dudukkan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

b. Setiap 4 tahun sekali di adakan pemilihan dan pembentukan kepengurusan baru, kecuali untuk Malaysia dan Singapura di adakan setiap 3 tahun sekali
c. Setiap pengurus hanya bisa di pilih dan duduk di kepengurusan selama 2 periode
d. Setelah 2 periode bisa di pilih lagi pada kedudukan yang berbeda
e. Keluarga Besar Hadratus Syaikh r.a tidak boleh menjabat sebagai pengurus dalam tingkat apapun.[12]

K.H. Luqman Hakim menambahkan, saat peneliti bertanya tentang struktur kepengurusan Jamaah *Tarekat Qodiriyah Al Anfasiyah* di desa Kepunten :

" Struktur Organisasi TQA sendiri terdiri dari :

ketua, sekertaris, bendahara, koordinator, seksi-seksi sesuai dengan kebutuhan. Susunan Kepengurusan Jamaah TQA di desa Kepunten, sebagai berikut :

1. Ketua : K.H. Luqman Hakim, alamat Kepunten lor RT 05 RW 01.
2. Sekertaris : H. M. Saifulloh, alamat KepuntenTengah No. 7.

[12]Arsip di dapat oleh peneliti saat wawancara dengan K. H. Luqman Hakim, rabu 13-04-2016

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

3. Bendahara : Hj. Siti Romlah, alamat Kepunten Tengah, No 3 “.

Dengan susunan kepengurusan di atas, maka tugas-tugas sebagai pengurus, yaitu :

1. Ketua bertugas :
    a. Bertanggung jawab kepada dewan penasehat dan pengurus Ath thoriqoh.
    b. Melaksanakan segala keputusan yang telah ditetapkan oleh pengurus Ath thoriqoh bersama pengurus TQA.
    c. Mengadakan kegiatan lain yang tidak bertentangan dengan ketentuan hukum syariah.
    d. Mengarahkan sesama pengurus untuk mensukseskan kegiatan sesuai dengan bidang dan tanggung jawab masing-masing.
2. Sekertaris bertugas :
    a. Bertanggung jawab kepada ketua TQA.
    b. Melaksanakan segala keputusan yang telah ditetapkan oleh pengurus Ath thoriqoh bersama pengurus TQA.
    c. Mengadministrasikan segala kegiatan pengurus TQA.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

d. Mengadakan koordinasi dengan sesama pengurus dalam rangka mensukseskan kegiatan yang telah ditetapkan.

3. Bendahara bertugas :

a. Bertanggung jawab kepada ketua TQA.
b. Merencanakan biaya dan pendapatan setiap kegiatan yang telah ditetapkan.
c. Mencatat setiap pendapatan dan pengeluaran.
d. Melaporkan hasil kerja kepada dewan penasehat, pengurus Ath thoriqoh dan pengurus TQA.

4. Tugas dan kewajiban bagian humas :

a. Memberikan gambaran yang jelas mengenai Visi dan Misi Jamaah TQA baik kepada lingkungan Jamaah TQA sendiri maupun kepada pihak masyarakat umum.
b. Memberukan keterangan secara jelas dan terperinci maksud dan arti dari setiap jenis acara.
c. Dapat menjelaskan urutan setiap acara dan isi serta bacaan dari setiap urutan acara tersebut.
d. Bisa menjembatani maksud dari pihak masyarakat umum yang akan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

menyelenggarakan acara-acara yang akan di adakan oleh Jamaah TQA.[13]

B. Analisis Data

B.1. Metode Dakwah Jamaah Tarekat Qodiriyah Al Anfasiyah (TQA).

Metode dakwah adalah cara-cara tertentu yang dilakukan oleh seorang dai kepada mad'u untuk mencapai suatu tujuan atas dasar hikmah dan kasih sayang. Metode dakwah sangat penting peranannya dalam penyampaian dakwah. Metode yang tidak benar, meskipun materi yang disampaikan baik,maka pesan yang baik tersebut bisa ditolak.

Seorang dai mesti jeli dan bijak dalam memilih metode, karena metode sangat mempengaruhi kelancaran dan keberhasilan dakwah.

Sebelum memulai rangkaian amalan jamaah TQA KH. Abu Shony memberikan petuah-petuah atau nasehat-nasehat kepada jamaah. Tujuannya adalah agar para jamaah mengingat Allah dengan tenang dan khusyu', agar supaya hati mereka terlumuri dengan ajaran-ajaran Allah (dzikrullah). Sehingga semua anggota tubuhnya pasti akan berusaha untuk berbuat baik dan menjadi baik, matanya digunakan untuk melihat kebaikan, tangannya digunakan untuk kebaikan, lesannya digunakan untuk kebaikan. Adapun petuah-petuah dan

[13]Arsip di dapat oleh peneliti saat wawancara dengan K.H.Luqman Hakim, rabu 13-05-2016

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

naseahat-nasehat dari KH. Abu Shony ini merupakan dorongan spiritual keagamaan supaya masuk dalam hati masyarakat. Dengan menggunakan sarana zikir dan do'a ini diharapkan bisa masuk ke dalam hati dan bisa memberikan motivasi mad'u,sehingga hati itu bisa memotifasi gerakan organ lahir.

Ketika zikir dan do'a sudah bisa memotifasi organ lahir maka akhlak-akhlak jelek kita akan tergantikan dengan akhlak yang baik. Yang awalnya gelisah bingung merasa tidak pernah ada ketenangan maka setelah dzikir hati menjadi tenang, pikiran jernih hati merasa aman dan tentram.

K.H. Luqman Hakim mejelaskan, saat peneliti bertanya tentang metode dakwahnya Jamaah TQA :

" Dakwahe Jamaah Tarekat Qodiriyah Al Anfasiyah iku gawe dakwah ceramah seng digawe iku zikir lan do'ae ".[14]

Metode yang digunakan oleh Jamaah TQA ketika berdakwah dengan metode ceramah, yang dispesifikkan pada zikir dan doa sebagai sarana dakwah jamaah TQA.

Lain halnya dengan apa yang dikemukakan oleh H. M. Saifulloh, beliau mengemukakan bahwa :

" Kegiatan dakwah Jamaah TQA dari pembukaan acara petuah dan nasehat-dari KH. Abu Shony kemudian menggunakan doa-doa dan zikir, do'a-doa dikirimkan kepada para wali, kyai, guru, orang tua, sesepuh yang dipimpin oleh Imam Khushushy, setelah kirim doa selesai, zikir di bacakan yang termasuk dalam manakiban, tahlil, istigasah, sholawat, dll. Kalau menurut saya metode dakwah Jamaah

[14]Wawancara dengan K.H.Luqman Hakim, kamis12-05-2016 pukul 19.30

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

TQA menggunakan metode ceramah dengan sarana dzikir dan doa yang keduanya sangat membantu jamaah TQA ini, karena didalam zikir dan doa mengandung banyak hikmah, diantaranya menyebut nama-nama Allah, melantunkan doa-doa munajat. Dari berdirinya Jamaah TQA sampai sekarang, metode dakwah yang digunakan oleh Kyai Abu Shony yaitu dengan petuah-petuah dan nasehat yang baik, adapun pada acara inti ada mauidhatul hasanahnya, itu hanya sekedar memberikan nasihat pada Jamaah, inti dari Jamaah TQA adalah zikir dan doa sebagai sarana dakwah dalam Jamaah TQA ini, biasanya juga disebut majlis zikir Jamaah TQA ".[15]

Ceramah yang dijadikan metode dakwah karena mengandung Mauizhah hasanah yaitu dapat di artikan sebagai ungkapan yang mengandung unsure bimbingan, pendidikan, pengajaran, kisah-kisah, berita gembira, peringatan, pesan-pesan positif (wasiyat) yang bisa dijadikan pedoman dalam kehidupan agar mendapatkan keselamatan dunia akhirat.

Jadi kalau kita telusuri kesimpulan dari *maidloh hasanah*, akan mengandung arti kata-kata yang penuh kasih sayang ke dalam kalbu dengan penuh kelembutan, tidak membongkar atau membeberkan kesalahan orang lain sebab kelemah-lembutan dalam menasihati seringkali dapat meluluhkan hati yang keras dan menjinakkan kalbu yang liar, ia lebih mudah melahirkan kebaikan daripada larangan dan ancaman.

Ceramah adalah suatu tehnik atau metode dakwah yang banyak diwarnai oleh ciri karakteristik bicara oleh seseorang dai pada suatu aktivitas dakwah.

[15]Wawancara dengan H. M. Saifulloh, Jum'at, 13-05-2016, pukul 16.00

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Metode ini merupakan cara yang di gunakan oleh Jamaah TQA dalam menyampaikan dakwahnya di Majlis dzikir, karena zikir dan do'a adalah sarana utama dalam Jmaah TQA ini. Setiap memulai amaliyah Jamaah TQA ini ceramah KH. Abu Shony selalu mengawali dan membuka amalan yang telah dipimpin oleh Imam Hususy. ini dilakukan setiap satu bulan sekali pada hari Jumat di setiap awal bulan yang di mulai dari jam 12.30 sampai jam 15.30 WIB.

H. Imam Baidori mengatakan bahwa :

" Seng melbu teng manakib, sholawat, tahlil, istighasah seng biasane dilakoni kale Jamaah TQA menawi dakwah. Poro Wali, Kyai, Wong Tuo dikirimi dungo teng majlis zikir niku ".[16]

(Yang terbentuk dalam *manakib*, sholawat, tahlil, istighasah dan kegiatan lainnya yang biasa atau menjadi rutinitas Jamaah TQA ketika berdakwah. Do'a-doa dikirimkan kepada para Wali, Kyai, Guru, Orang Tua, Pinisepuh di tempat majlis zikir tersebut).

H.M. Imam Baidori menambahkan :

" Sedoyo kegiatan seng dilakoni Jamaah TQA niku disenengi tiang katah, meskipun dzikr niku lakonane dowo lan suwe, tiang-tiang tasek seneng mawon, mboten bosen ngge kadose mboten pegel nek kulo tingali ngoten ".[17]

[16]Wawancara dengan H. Imam Baidori, rabu, 18-05-2016 pukul 08.30

[17]Wawancara dengan H. Imam Baidori, rabu, 18-05-2016 pukul 08.30

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

(Semua kegiatan yang dilakukan Jamaah TQA disukai banyak orang, meskipun kegiatannya berlangsung cukup lama, para Jamaah sangat senang dan antusias mengikutinya).

Menurut Tata Sukayat dalam buku Quantum Dakwah, doa dimasukkan sebagai salah satu metode dakwah, yaitu Islam berdakwah dengan cara memohon kepada Allah, agar mereka menerima pesan dakwah, sehingga dapat menerima Islam. Sebagaimana doa Rasulullah kepada dua umat, agar salah satunya menganut Islam.

K.H. Luqman Hakim menambahkan :

" Kronoteng awal enten ceramahe dangking pak yai dados zikir kaleh do'a sampek akhir acara niku saget ayem teng ati. Doa-doa niku di tujukan ten Kyai, Wong Tuwo-tuwo, Guru, seng wes sedo, sak marine dungo baru zikir-dzikr diwoco sampek mari sesuai kale kegiatan seng biasane dilakoni ".[18]

(Di awal pembukaan dakwah Jamaah ini KH. Abu Shony member motivasi-motivasi kepada jamaah sehingga bisa lebih khsyu' di hati.

Doa-doa tersebut dikirim kepada kyai, sesepuh, orang tua, guru, yang sudah mati mendahului kita, setelah itu zikir dilantunkan secara khusyu' oleh para Jamaah dengan urutan kegiatan yang biasa dilakukan oleh Jamaah TQA secara berurutan).

[18]Wawancara dengan K. H. Luqman Hakim, kamis12-05-2016 pukul 19.30

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Metode dakwah yang diturunkan dari beberapa isyarat Al Quran, dapat dikatakan bahwa diantara hal yang paling urgen dalam pembahasan metode dakwah adalah bahasa dalam arti seluas-luasnya. Bahasa yang dimaksud apakah berbentuk ide, informasi atau opini, baik mengenai hal yang konkrit maupun abstrak. Bukan saja tentang hal atau perstiwa yang terjadi pada saat sekarang, melainkan juga pada waktu lalu dan masa mendatang.

B.2. Faktor yang melatarbelakangi Jamaah Tarekat Qodiriyah Al Anfasiyah (TQA) menggunakan metode dakwah tersebut.

Ceramah termasuk metode dakwah Jamaah TQA melalui zikir dan do'a sebagai sarananya, karena zikir dan doa merupakan kegiatan yang dapat mengendalikan hawa nafsu manusia untuk tidak melakukan segala sesuatu yang dilarang oleh agama Islam. Dengan zikir dan do'a, manusia akan selalu mengingat Allah, Karena dalam zikir dan doa lafadz yang diucapkan hanya nama-nama allah. Zikir menurut Al Quran adalah segala macam bentuk mengingat kepada Allah, baik dengan cara membaca tahlil, tasbih, tahmid, tasmiyah, takbir, hasbullah, qiroatul qur'an maupun membaca doa-doa yang masur dari Rosulullah SAW.

H. Imam Baidori menjelaskan :

" Zikir dan do'a itu memang salah satu sarana untuk mengajak Jamaah atau orang-orang kembali kepada Allah, karena pada hakekatnya segala sesuatunya akan kembali kepada Allah ".[19]

[19]Wawancara dengan H.Imam Baidori, rabu, 18-05-2016 pukul 08.30

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Lain halnya dengan apa yang dikemukakan oleh H. M. Saifulloh, beliau mengemukakan bahwa :

" *Kyai Abu Shony pendiri Jamaah TQA mempunyai cita-cita atau harapan agar keberadaan Jamaah TQA sebagai OASE dunia, yakni menjadi penyejuk hati bagi umat manusia, khususnya umat Islam, dengan zikir dan doalah menurut Kyai Abu Shony kegiatan yang tepat sebagai penyejuk hati umat Islam. Besarnya harapan Kyai Abu Shony agar keberadaan Jamaah TQA menjadi penyejuk hati bagi umat Islam, beliau mampu menggiring ratusan bahkan ribuan orang untuk mnegikuti majlis zikir yang dirintisnya. Karena dengan zikir, manusia bisa mengingat Allah, menyebut nama-nama Allah, dapat menumbuhkan rasa malu dan takut ketika akan melakukan kemaksiatan, sebab di hatinya ingat Allah. Dengan menegakkan amar ma'ruf nahi mungkar pada zaman sekarang, memang zikirlah sarana yang pas digunakan dalam berdakwah dengan menggunakan metode ceramah. Kegiatan Jamaah TQA dalam majlis zikir diantaranya : pengajian, manakib, peringatan hari besar Islam, halal bihalal, haul akbar, tahlil (iklilan), istighasah yang semua itu bertujuan untuk mengajak umat Islam berzikir, beribadah, mendekatkan diri kepada Allah. Itu semua menjadi alasan utama mengapa Kyai Abu Shony menggunakan majlis zikir dalam berdakwah secara keseluruhan kegiatan dakwahnya "*.[20]

Zikir yang baik mencakup dua makna ; menyebut dan mengingat. Zikir dengan hanya menyebut dengan lisan tanpa menghadirkan hati tetap bisa mendatangkan pahala, namun tentu zikir macam ini berada pada tingkat yang paling rendah. Zikir dengan lisan tanpa menghadirkan hati dan pikiran bisa saja memberi pengaruh terhadap hati dan keimanan seseorang, tetapi pengaruhnya tidak sebesar zikir sambil menghadirkan hati. Paling baik adalah zikir dengan lisan sambil menghadirkan hati.

[20]Wawancara dengan H. M. Saifulloh, jum'at, 13-05-2016, pukul 16.00

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Zikrullah adalah satu ibadah yang sangat mulia dan begitu dianjurkan. Keutamaan dan nilai dari ibadah ini begitu besar dan beragam. Bahkan dapat disimpulkan bahwa sangat tidak sebanding antara upaya dan energi yang dikeluarkan untuk melakukan ibadah zikir dengan keutamaan yang disediakan. Zikir adalah ibadah yang tidak begitu memerlukan upaya dan pengorbanan besar.

H. Imam Baidori menambahkan :

" Zikir itu yang dibaca hanya nama-nama Allah, menyebut asma Allah, melakukan zikir agar ingat Allah, selama zikir mestinya harus ingat Allah terus, kalau sudah ingat Allah, Insya Allah tidak akan melakukan kemaksiatan, karena hati sudah ingat Allah, takut melakukan dosa. Orang berdakwah itu tujuannya amar ma'ruf nahi mungkar, katanya Yai Abu Shony zikir itu jalan yang pas, jalan yang tepat agar tujuan dakwah itu tercapai, karena melihat zaman sekarang tidak ada cara lain menjalankan amar ma'ruf nahi mungkar selain dengan zikir dan doa ".[21]

Doa dalam Alquran banyak sekali kata-kata doa dalam pengertian yang berbeda. Yaitu doa dalam pengertian "Istigatsah" (memohon bantuan dan pertolongan), doa dalam pengertian " permintaan " atau " permohonan ", doa dalam pengertian " memuji ".

Antara doa dan zikir merupakan satu kesatuan yang sangat erat hubungannya, masing-masing saling menyempurnakan antara satu dengan yang lainnya. Perilaku berdoa merupakan salah satu aspek

[21]Wawancara dengan H. Imam Baidori, rabu, 18-05-2016 pukul 08.30

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

terpenting di dalam pendidiakn tauhid, di karenakan seluruh kehidupan seorang yang beriman kapada Allah harus menjadikan-Nya sebagai sandaran dan tempat bergantung, jadi perilaku berdoa adalah bagian terpenting di dalam proses dzikrullah. Karena dengan berdoa sangat mungkin si ahli doa tersebut telah mendapat kedudukan sebagai hamba yang telah di perkenankan oleh Allah untuk mendekati-Nya, dan Allah pun telah menerimanya sebagai hamba-Nya yang dekat dengan-Nya. Doa adalah ucapan permohonan dan pujian kepada Allah SWT.

Dengan cara-cara tertentu disertai kerendahan hati untuk mendapatkan kemaslahatan dan kebaikan yang ada disisi-Nya.

C. Temuan Penelitian (Analisis Data)

Dari pemaparan yang telah peneliti kemukakan dalam penyajian data, dapatlah ditemukan beberapa data penting untuk kemudian dianalisis. Perlu di tegaskan lagi bahwa analisis yang digunakan adalah analisis domain, analisis domain dilakukan oleh peneliti terhadap data yang diperoleh dari pengamatan berperanserta/wawancara atau pengamatan deskriptif yang terdapat dalam catatan lapangan, yang dapat dilihat di buku lampiran.

Tabel 1.4 data-data yang ditemukan :

No	Data yang ditemukan	Keterangan / Penjelasan
1	Metode Dakwah Jamaah TQA	Jamaah TQA ketika berdakwah menggunakan metode ceramah yang mengandung pesan-pesan dan perkataan yang dilakukan di depan orang lebih dari satu (public)

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

		dengan mengutamakan zikir dan do'a sebagai sarana dalam jamaah TQA , yang terbentuk dalam *manakib*,sholawat, tahlil, istigosah, pengajian,maulidur rasul dll, sebelum kegiatandakwah dimulai terlebih dahulu imamkhushushy memimpin kirim doa kepadapara sesepuh, wali songo, guru, orang tua,kyai, dll ditempat majlis zikir tersebut,kemudian kegiatan dakwah dimulai. Zikir dan doa termasuk dalam kategoridakwah bil Hikmah, karena keduanyamerupakan kegiatan yang dapatmengendalikan hawa nafsu manusiauntuk tidak melakukan segala sesuatuyang dilarang oleh agama Islam. Denganzikir dan doa manusia akan selalu ingat Allah, karena dalam zikir lafaz yangdiucapkan hanya nama-nama Allah.Sesuai dengan makna Hikmah dalamsurat an Nahl ayat 125, menurut Abas danIbnu Masud, bahwa Hikmah bermaknaperkataan yang tegas dan benar yangdapat membedakan antara yang baik dengan yang batil, juga sebagai simbolkebenaran dan kebaikan, baik dalambentuk ucapan, maupun perbuatan dan tindakan.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2	Faktor yang melatarbelakangi Jamaah TQA menggunakan metode dakwah tersebut	Kyai Abu Shony pendiri Jamaah TQA mempunyai cita-cita atau harapan agar keberadaan Jamaah TQA sebagaiOASE dunia, yakni menjadi penyejuk hati bagi umat manusia, khususnya umat Islam. Dengan zikir dan do'alah menurut Kyai Abu Shony kegiatan yang tepat sebagai penyejuk hati manusia. Besarnya harapan Kyai Abu Shony agar keberadaan Jamaah TQA menjadipenyejuk hati manusia , beliau mampu menggiring ratusan orang, bahkan ribuan orang untuk mengikuti majlis zikir yangdirintisnya, karena dengan zikir manusiabisa mengingat Allah, menyebut asmaAllah, dapat menumbuhkan rasa malu dantakut ketika akan melakukankemaksiatan, karena hatinya ingat Allah.Dengan menegakkan amar makruf nahimungkar pada zaman sekarang, zamanyang banyak kemaksiatan, permusuhan,hati yang memanas, kemusyrikan, dll,sehingga hati manusia saat inimembutuhkan sesuatu yang bias meredamkan hati, menyejukkan hati,yaitu dengan berzikir. Menurut Kyai Abu Shony zikirlah sarana yang pas dalam metode ceramah untuk berdakwah dan itu

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

		semua menjadi alasan mengapa Kyai Abu Shony menggunakan majlis zikirdalam berdakwah secara keseluruhan kegiatan dakwahnya.

Jamaah TQA menggunakan metode ceramah dengan zikir dan doasebagai sarananya yang terbentuk dalam *manakib*, sholawat, tahlil, istigosah, pengajian, maulidur rasul dll, sebelum kegiatan dakwah dimulai terlebih dahulu imam khushushy memimpin kirim doa kepada para sesepuh, wali songo, guru, orang tua, kyai, dll ditempat majls zikir tersebut, kemudian kegiatan dakwah dimulai. Zikir dan doaadalah sarana dalam metode ceramah yang digunakan dalam Jamaah TQA, karena keduanya merupakan kegiatan yang dapat mengendalikan hawa nafsu manusia untuk tidak melakukan segala sesuatu yang dilarang oleh agama Islam.

Dengan zikir dan doa manusia akan selalu ingat Allah, karena dalam zikir lafadz yang diucapkan hanya nama-nama Allah.

Cara yang digunakan Jamaah TQA untuk mendekatkan diri kepada Allah dan untuk penyucian hati atau jiwa yaitu dengan berzikir, berdoa, munajah kepada Allah yang terbentuk dalam kegiatan pembacaan manakib, sholawat, tahlil, istigasah, pengajian, maulidur rasul, dll.

Kyai Abu Shony pendiri Jamaah TQA mempunyai cita-cita atau harapan agar keberadaan Jamaah TQA sebagai OASE dunia, yakni menjadi penyejuk hati bagi umat manusia, khususnya umat Islam. Dengan zikir dan doalah menurut Kyai Abu Shony kegiatan yang tepat sebagai penyejuk hati manusia.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Besarnya harapan Kyai Abu Shony agar keberadaan Jamaah TQA menjadi penyejuk hati manusia , beliau mampu menggiring ratusan orang, bahkan ribuan orang untuk mengikuti majlis zikir yang dirintisnya, karena dengan zikir manusia bisa mengingat Allah, menyebut asma Allah, dapat menumbuhkan rasa malu dan takut ketika akan melakukan kemaksiatan, karena hatinya ingat Allah.

Dengan menegakkan amar ma'ruf nahi mungkar pada zaman sekarang, zaman yang banyak kemaksiatan, permusuhan, hati yang memanas, kemusyrikan, dll, sehingga hati manusia saat ini membutuhkan sesuatu yang bisa meredamkan hati, menyejukkan hati, yaitu dengan berzikir. Menurut Kyai Abu Shony Jamaah TQA ini menggunakan metode ceramah dengan zikir dan do'a sebagai sarana untuk berdakwah. Oleh sebab itu, mengapa Kyai Abu Shony menggunakan majlis zikir dalam berdakwah secara keseluruhan kegiatan dakwahnya.

Desa Kepunten dijadikan sebagai tempat kegiatan dakwah, karena memang pada waktu itu Kepunten mendapat giliran untuk melaksanakan kegiatan dakwah Jamaah TQA di tingkat kecamatan Tulangan, yang mana desa yang menjadi tempat kegiatan tersebut di tingkat Tulangan yaitu desa Kepunten, Grabagan, dan Kepuh Kemiri. Ketiga desa tersebut mendapatkan giliran ketika ada kegiatan dakwah atau haul akbar di tingkat Tulangan dan kebetulan juga Kepunten adalah desa yang banyak Kyai, Tokoh Agama dan Ustaz, mereka merupakan orang-orang yang biasanya dimintai bantuan oleh masyarakat desa

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

lain untuk mengatasi masalah mereka atau menjadi obat alternatif mereka ketika sakit non medis.

Kegiatan dakwah Jamaah TQA diTulangan yaitu :

1) Pembacaan manakib, maulidur rasul, istighasah, dan tahlil di adakan setiap satu bulan sekali
2) Khushushyah oleh H. Imam Baidori d adakan setiap kamis sore
3) Musyawarah dan ngaji (mengkaji kitab dan memperdalam kethoreqotan) oleh K. H. Abd. Rosyid, di adakan setiap 2 minggu sekali, pada hari selasa malam rabu.
4) Sedangkan kegiatan atau rutinitas di Kepunten hanya Pembacaan manakib, maulidur rasul, istighasah, dan tahlil di adakan setiap satu bulan sekali, di masjid-masjid yang ada di Kepunten secara bergilir setiap hari jum'at malam sabtu dari minggu ke empat di setiap bulannya. Di antara masjd-masjid yang ditempati adalah :
    a. Masjid Baitul Ma'but dengan koordinator K.H. Luqman Hakim
    b. Masjid Nurul Falah dengan koordinator H. Sucipto
    c. Masjid Darus Salam dengan koodinator M. Turkhan
    d. Masjid Sabilil Huda dengan koordinator M. Arif Rahman
    e. Masjid Miftakhul Huda dengan koordinator H. Saifulloh

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

f. Musholla Baitur Rokhim dengan koordinator H. Farkhan.

Urutan kegiatan dakwah atau haul akbar Jamaah TQA di Kepuntenwaktu itu adalah :

a. Pembukaan (iftitah)

b. Istigasah atau Zikir (karangan ahli thoriqot)

c. Membaca surat yasin beserta doa yasin

d. *Manakib* Syekh Abdul Qodir Jailani beserta doa manakib

e. Tahlil beserta doa tahlil

f. Maulidur rasul beserta doa maulid

g. Ceramah Agama (Rutin (setiap hari sabtu malam minggu khusus tentang Al Hikam) oleh KH. Abu Shony Al Ma'rify

h. Doa tahtim.

Jamaah TQA biasa memakai baju putih *(takwo*) di setiap kegiatanyang mereka lakukan, bahkan semua audiens yang mengikutinya jugamemakai baju warna putih, karena warna putih merupakan simbol dari bersihdan suci, dan kegiatan yang mereka lakukan itu bentuk penyucian diri dan hatimereka dari segala dosa yang telah mereka perbuat.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Jamaah TQA di Kepunten membawa perubahan positif padamasyarakat setempat terhadap perilaku mereka dalam beribadah kepada Allah khususnya. Kegiatan zikir dan doa yang mereka bacakan membuat hati masyarakat Kepunten tergerak untuk lebih giat lagi berzikir dan khusyu' dalamberibadah untuk mendekatkan diri kepada Allah dan penyucian hati (jiwa) mereka.

Analisis data di atas menggunakan analisis domain, yaitu analisis yang dilakukan oleh peneliti terhadap data yang diperoleh saat peneliti melakukan pengamatan berperanserta atau wawancara/data pengamatan deskriptif yang terdapat dalam catatan lapangan, yang dapat dilhat di buku lampiran dan arsip-arsip yang ada pada informan-informan yang ada.

Anggota Jamaah TQA setiap ada kegiatan atau rutinitas, mereka selalu menggunakan baju warna putih *(takwo)* atau baju koko, karena putih merupakan warna (simbol) sebagai penyucian jiwa,pembersihan jiwa, yang mana zikir yang mereka lakukan merupakanpenyucian hati mereka untuk mendekatkan diri kepada Allah.Kegiatan di atas merupakan rutinitas yang mereka jalani denganpenuh keikhlasan, tanpa ada rasa terbebani di hati mereka. Kegiatantersebut juga menjadi rutinitas yang dijalani oleh masyarakat seKecamatan Tulangan secara bergiliran di setiap desa , sedangkan yang dijalani di Kepunten sendiri hanya pembacaan *manakib,* maulidur rasul,istighasah dan tahlilan yang di adakan sebulan sekali pada hari jum'atmalam sabtu dari minggu keempat.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Mereka membacakan istighasah dan tahlil dengan hati yangkhusyu' dan penuh rasa tawaddhu, *manakib* yang mereka bacakan dengan tanpa melihat, artinya mereka mampu menghafal kitab *manakib*yang menurut saya bacaannya itu sulit dengan lagu-lagu khas mereka. Mendengarkan mereka membaca dan melantunkan *manakib*,maulidur rasul, istigasah, dan tahlil membuat hati menggetar. Tangisan para Jamaah memenuhi hampir diseluruh lokasi, ketika para kyaimembacakan doa-doa, seakan-akan dosa yang telah dilakukanmenghantui dan menghadap pas di depan wajah kita, ingat akanbanyaknya dosa yang pernah dilakukan, hati yang tidak khusyu ketika sholat, tidak pernah mensyukuri rizki dan kenikmatan-kenikmatan yang telah di berikan oleh Allah kepada kita, merasa hina di depan Allah,seakan-akan hidup dengan banyak dosa yang dipikulnya.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id